

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan tentunya memerlukan pengelolaan yang baik, dengan pengelolaan yang baik maka perusahaan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat di setiap periode dan dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin panjang. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus berupaya untuk menjaga pertumbuhan laba perusahaan dengan mempertahankan rasio-rasio keuangan perusahaan pada batas yang wajar. Untuk mempermudah pihak manajemen dalam memonitoring pertumbuhan laba dan rasio-rasio keuangannya, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan dimana dari hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan (Yanti, 2017).

Melambatnya ekonomi pada tahun berjalan ini ternyata berimbas pada melambatnya perusahaan manufaktur. Pertumbuhan laba merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan para investor untuk melihat seberapa jauh kinerja sebuah perusahaan sehingga dapat memperkirakan sebesar-besar laba atau keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan maupun investor selaku pihak yang menanam saham diperusahaan.

Industri manufaktur merupakan kegiatan ekonomi yang dalam kegiatannya mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu penopang perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kinerja saham barang konsumsi perlu diwaspadai, pasalnya ada kecenderungan ekspektasi terhadap penjualan ritel turun. Hal tersebut berpotensi mendorong kinerja emiten dari sektor barang konsumsi tertekan. Penjualan tertekan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan emiten-emiten sektor barang konsumsi, termasuk yang berada pada sub sektor makanan dan minuman.

Sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2017, tercatat tiga dari empat emiten terbesar di sub sektor tersebut mencatatkan pelemahan pertumbuhan laba bersih. Keempat emiten tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Kinerja keuangan yang tertekan tidak terlalu berdampak pada kinerja harga saham keempat emiten tersebut tetap naik sepanjang 2017 kecuali saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Saham-saham seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) naik 3,8%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) naik 22,8%, dan saham PT Ultra Milk Industry Tbk (ULTJ) yang naik 13,3%.



Gambar 1.1

Pertumbuhan Laba Bersih Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode

2016-2017

Sumber: www.cnbcindonesia.com, 2018

Berdasarkan gambar 1.1 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2016 mendapatkan laba sebesar 26,8% lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3,7%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2016 mendapatkan laba sebesar 127,3% lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan laba menjadi 12,7%, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2016 mendapatkan laba sebesar -0,3% lalu pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan laba menjadi 6,9%, dan PT Ultra Milk Industry Tbk (ULTI) pada tahun 2016 mendapatkan laba sebesar 38,4% lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan laba menjadi 17,6%.

Terlihat bahwa besarnya bobot dari sektor barang konsumsi telah mempengaruhi kinerja harga sahamnya. Per akhir 2016, saham-saham sektor barang konsumsi berkontribusi sebesar 22,42% dari kapitalisasi pasar IHSG,

hanya kalah dari kontribusi saham-saham sektor jasa keuangan yang mencapai 25,4%. Saham barang konsumsi akan terpengaruh pelemahan penjualan, pelaku pasar tetap harus waspada terhadap proyeksi penurunan penjualan barang-barang ritel. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan terhadap daya beli masyarakat Indonesia belum usai. Pada tahun 2017, diketahui bahwa penjualan ritel hanya naik tipis sebesar 2,9%, jauh melambat dibandingkan capaian tahun 2016 yang mampu tumbuh hingga 11% sehingga menurunkan pertumbuhan laba. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180207190732-17-3829/saham-barang-konsumsi-akan-terpengaruh-pelemahan-penjualan>)

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) dengan empat variabel, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Djannah (2017) dengan lima variabel, yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti (2017) dengan lima variabel, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return*

Return On Asset (ROA), *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* negative tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Return On Asset (ROA)* positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* negative tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rantika dan Budiarti (2016) dengan lima variabel, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain juga dilakukan oleh Gautama dan Hapsari (2016) dengan empat variabel, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap pertumbuhan laba pada periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan 3 latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan mempelajari pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan makanan dan minuman.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan untuk menambah wawasan pembaca mengenai rasio keuangan dan manfaat keuangan, serta dapat menjadi sumber informasi dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

